

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi dan Daya Tarik Air Terjun Wiyono

Potensi Air Terjun Wiyono yang menarik adalah pemandangan alam pegunungan, panorama alam kearah Pringsewu, Gedung Tataan, Kedondong, Natar dan sebagian Kota Bandar Lampung serta kondisi vegetasi yang baik, sehingga masih terdapat satwa yang hidup disekitarnya seperti monyet ekor panjang , siamang, beruang madu, bajing terbang, rangkong, kutilang, kacer, prenjak dan lain-lain. Fasilitas yang tersedia di Air Terjun Wiyono yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung adalah : fasilitas ibadah (mushola), fasilitas MCK, areal perkemahan, dan tempat penitipan motor (parkir). Areal perkemahan Air Terjun Wiyono dapat ditempuh dengan berjalan kaki dari Desa Wiyono dan Desa Kebagusan dengan jarak tempuh sejauh 8 km, selain berjalan kaki dapat juga ditempuh dengan menggunakan sepeda motor selama ± 1 jam.

1. Daya Tarik Air Terjun Wiyono

Atraksi wisata mencakup Atraksi wisata alam misalnya iklim, pantai dan laut, flora dan fauna, gua, air terjun, serta hutan yang indah. Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, Air Terjun Wiyono memiliki atraksi wisata alam yang potensinya dapat dijadikan kekuatan dan daya tarik untuk menarik pengunjung dan untuk dikembangkan, antara lain :

a. Areal Perkemahan atau Camp

Air Terjun Wiyono memiliki fasilitas areal perkemahan yang biasa disebut dengan camp. Lokasi perkemahan di Air Terjun Wiyono terdapat : camp bawah, camp tengah, posko dan camp atas atau lembah. Para pengunjung biasanya lebih banyak berkemah di posko karena di areal tersebut bersih, tanahnya datar sehingga cocok untuk mendirikan tenda, arealnya cukup luas sehingga dapat menampung lebih dari 15 tenda, dapat melihat pemandangan sunset pada saat sore hari bila cuaca cerah atau tidak tertutup kabut dan pemandangan sunrise pada pagi hari bila kabut tidak tebal. Areal perkemahan di areal posko dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Perkemahan di Posko

b. Air Terjun

Air Terjun Wiyono memiliki ketinggian sekitar 10-12 meter, di areal perkemahan air terjun bawah atau camp bawah sering digunakan oleh pengunjung khususnya dari kalangan pelajar untuk berkemah, di camp bawah cukup sulit untuk mendirikan tenda karena sekeliling air terjun adalah bebatuan. Areal ini biasa dimanfaatkan pengunjung untuk menikmati keindahan air terjun, untuk mencapai areal ini terbilang sulit karena rute jalan yang dilalui cukup curam dan belum ada fasilitas pengaman seperti tangga atau tali. Areal air terjun bawah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Areal Air Terjun Bawah / Camp Bawah

c. Pemandangan Lepas

Daya tarik yang lain dari Air Terjun Wiyono yang menjadi diminati oleh para pengunjung khususnya para pendaki gunung adalah pemandangan lepas yang sangat indah. Pemandangan lepas yang terdapat di areal perkemahan Air Terjun Wiyono dapat dinikmati oleh pengunjung terdapat di berada di posko dan camp atas, dari tempat tersebut merupakan daya tarik yang cukup diminati oleh pengujung selain air terjun. Di posko pengunjung dapat menikmati pemandangan lepas kearah Kedondong, Pringsewu, Kota Agung dan Gunung Tanggamus. Pemandangan dari Posko dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemandangan Alam dari Posko

Pengunjung dapat juga menikmati pemandangan lepas dari camp atas, pemandangan lepas dapat dinikmati dari camp atas adalah pemandangan



lepas ke arah Natar, Gedong Tataan dan sebagian kota Bandar Lampung. Pemandangan dari camp atas dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Pemandangan Lepas dari Camp Atas

2. Kegiatan Wisata di Air Terjun Wiyono

a. Menikmati Keindahan Alam

Berdasarkan hasil kuisisioner yang dilakukan kepada 94 responden yang memilih menikmati keindahan alam sebagai pilihan sebanyak 53 %, hal ini disebabkan pengunjung merasa Air Terjun Wiyono memiliki keindahan alam yang masih baik.

b. Berkemah

Areal Air Terjun Wiyono terdapat empat areal perkemahan yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berkemah. Berdasarkan hasil

kuisisioner dan wawancara yang diperoleh dari pengunjung yang memilih berkemah sebagai kegiatan yang dilakukan di sekitar areal Air terjun Wiyono 41 %, hal ini disebabkan pengunjung merasa Air Terjun Wiyono merupakan tempat yang strategis untuk berkemah yang didukung dengan kondisi yang masih baik dan akses nya tidak sulit.

c. Lain-lain

Selain menikmati keindahan alam dan berkemah sebagian pengunjung memiliki tujuan lain yaitu bersenang-senang, organisasi, mencari pengalaman, fotografi sebanyak 6 %, pengunjung yang melakukan aktifitas tersebut biasanya memiliki kegiatan keorganisasian.

3. Fasilitas dan Pelayanan

a. Fasilitas MCK

Fasilitas MCK di Air Terjun Wiyono terdapat di Camp Atas, dari kuisisioner pengunjung diperoleh 89 % yang menilai fasilitas MCK buruk, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa MCK tidak terawat sehingga sebagian besar pengunjung tidak memakai fasilitas MCK tersebut. Diperlukan penambahan fasilitas MCK di lokasi-lokasi areal perkemahan karena saat ini lokasi MCK hanya berada di camp atas dan sangat menyulitkan pengunjung yang berkemah tidak di lokasi tersebut. Kondisi MCK dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. MCK di Camp Atas

b. Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah yang terdapat di Air Terjun Wiyono saat ini kurang baik hal ini dikarenakan tidak terawatnya fasilitas mushola, terkadang mushola digunakan oleh para pendaki untuk menginap dan bukan tidak digunakan tempat ibadah. Letak dari mushola juga yang hanya terdapat di camp atas merupakan salah satu kendala, hal ini terlihat dari sulitnya pengunjung yang tidak berada di lokasi tersebut untuk menggunakan fasilitas mushola. Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan diperoleh 95 % menilai kondisi mushola buruk sehingga perlu adanya renovasi kembali dan pembangunan mushola di lokasi yang lebih strategis agar pengunjung dapat menikmati fasilitas tersebut. Keadaan mushola dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Mushola di Camp Atas

4. Infrastruktur dan Transportasi

Wisatawan memerlukan alat transportasi baik itu transportasi udara, laut dan darat untuk mencapai daerah wisata yang menjadi tujuannya. Tersedianya alat transportasi adalah salah satu kunci sukses kelancaran aktivitas pariwisata. Komponen pendukung lainnya adalah infrastruktur yang secara tidak langsung mendukung kelancaran kegiatan pariwisata (Damanik, 2006). Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, infrastruktur dan transportasi di Air Terjun Wiyono, antara lain :

a. Aksesibilitas

Air Terjun Wiyono dapat ditempuh melalui jalur darat yaitu dari pasar Wiyono dengan menggunakan jasa ojek atau kendaraan bermotor selama ± 1 jam perjalanan bila kondisi jalan kering dan bila kondisi jalan licin atau basah selama $\pm 1 \frac{1}{2}$ jam atau 90 menit dan bagi pendaki yang berjalan kaki, perjalanan dapat ditempuh selama $2 \frac{1}{2}$ jam - 3 jam.

b. Pembuangan Sampah

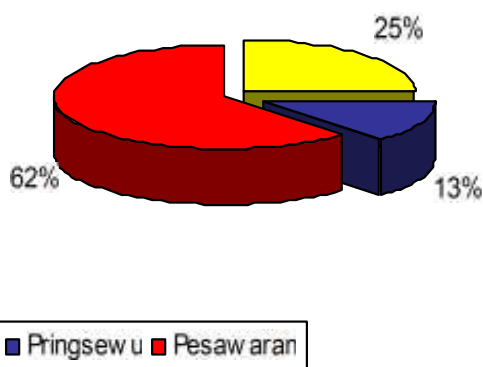
Tempat pembuangan sampah di Air Terjun Wiyono belum banyak disediakan, terdapat hanya dua tong sampah yang terletak di Camp atas dan Posko, dengan tersedianya kotak sampah yang sedikit menyebabkan

penumpukan sampah dan bau yang tidak sedap. Pengunjung berkemah cukup memiliki kesadaran akan lingkungan terlihat dengan mengumpulkan sampah.

B. Kuisioner dan Wawancara Terhadap Responden

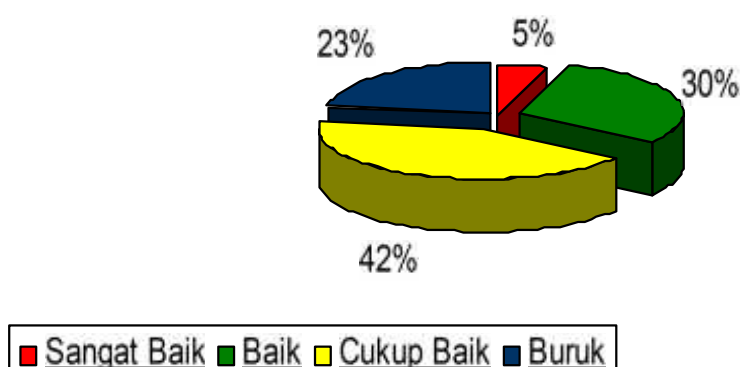
1. Pengunjung

Air Terjun Wiyono memiliki banyak potensi wisata alam yang menarik sehingga banyak wisatawan khususnya pelajar yang tertarik untuk berkunjung, Air Terjun Wiyono cukup banyak dikenal baik didalam maupun diluar Pesawaran, dapat dilihat pada Gambar 8.



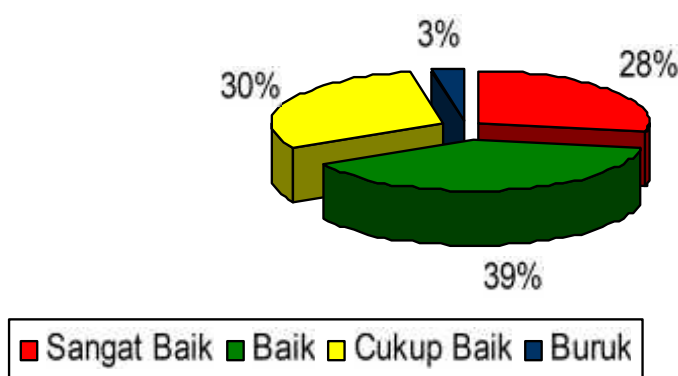
Gambar 8. Persepsi asal pengunjung di Air Terjun Wiyono

Berdasarkan hasil penelitian hasil kuisioner terdapat sekitar 58 pengunjung yang berasal dari sekitar pesawaran, 12 pengunjung Pringsewu dan 24 pengunjung dari Bandar Lampung. Persentasi masyarakat yang berada dipesarawan cukup tinggi karena Air Terjun Wiyono sudah dikenal baik oleh masyarakat Pesawaran dan merupakan salah satu alternatif pilihan. Pendapat pengunjung mengenai kondisi jalan atau aksesibilitas cukup baik, persentasi dapat dilihat pada Gambar 9



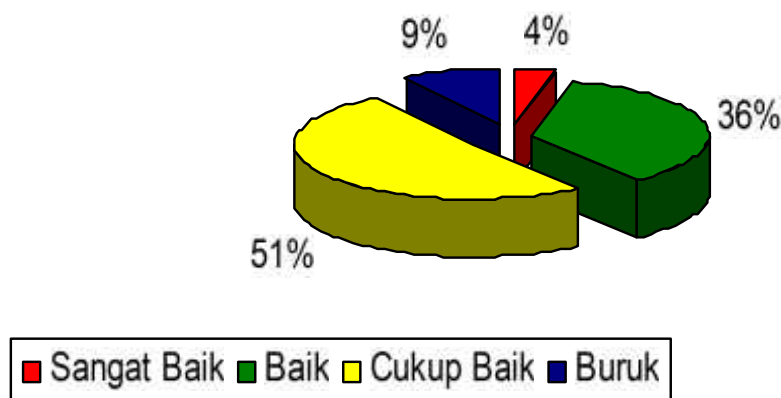
Gambar 9. Persepsi Aksesibilitas di Air Terjun Wiyono.

Sebanyak 5 orang menyatakan sangat baik, 28 orang menyatakan baik, 39 orang menyatakan cukup baik dan 22 orang menyatakan buruk, menurut pengunjung aksesibilitas ke Air Terjun Wiyono masih cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengunjung cukup merasa nyaman dengan kondisi jalan menuju Air Terjun Wiyono tetapi bila hujan turun maka jalan akan sangat sulit dilewati untuk itu diperlukan perbaikan pada tanah yang berlubang dan becek. Air Terjun Wiyono masih terbilang baik hal ini dapat terlihat dari hasil persepsi pengunjung, dapat dilihat pada Gambar 10.



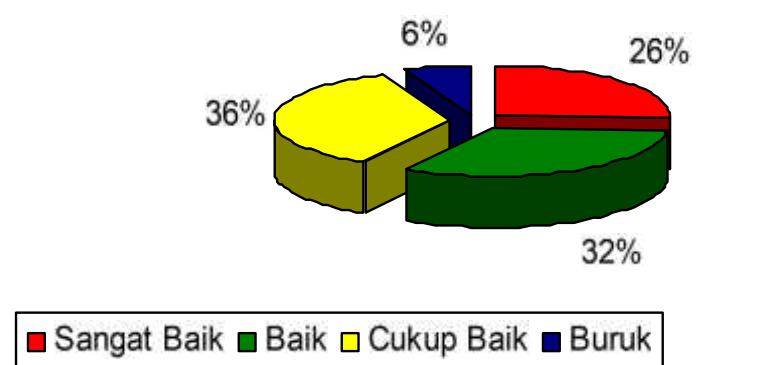
Gambar 10. Persepsi Pengunjung Terhadap keindahan alam di Air Terjun Wiyono
 Persentasi diatas menunjukan pengunjung merasa keindahan di Air Terjun Wiyono masih terbilang asri, hal ini terbukti sebanyak 26 pengunjung menyatakan bahwa keindahan alam di Air Terjun Wiyono sangat baik,

sebanyak 37 pengunjung menyatakan baik, 28 pengunjung menyatakan cukup baik, dan 3 pengunjung menyatakan buruk, hal ini menunjukkan bahwa pengunjung memiliki kesadaran untuk tidak merusak alam, persentasi dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Persepsi Kenyamanan Pengunjung

Berdasarkan hasil kuisioner, pengunjung menyatakan bahwa kenyamanan di Air Terjun Wiyono sangat baik yaitu sebanyak 4 orang, 34 orang menyatakan baik, 48 orang menyatakan cukup baik dan sebanyak 8 orang menyatakan buruk hal ini dipengaruhi oleh kondisi vegetasi yang masih baik. Keaslian alam di Air Terjun Wiyono cukup baik, persentasi dapat dilihat pada Gambar 12.



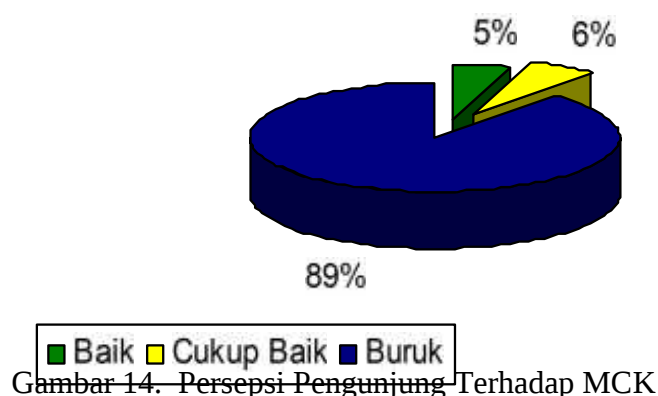
Gambar 12. Persepsi Pengunjung Terhadap Keaslian Alam di Air Terjun Wiyono

Bedasarkan hasil penelitian Air Terjun Wiyono masih terbilang baik sehingga pengunjung dapat dengan nyaman menikmati alam. Hal ini dapat terlihat dari

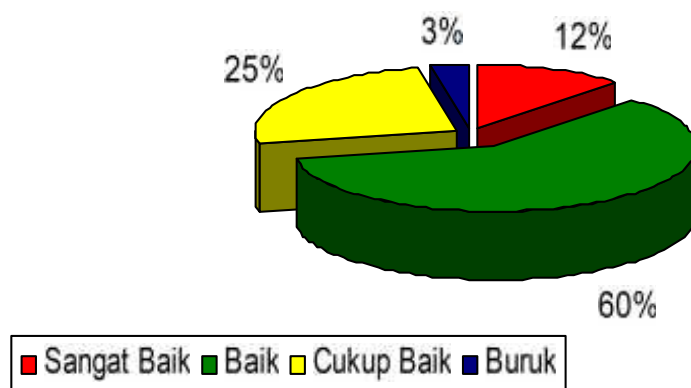
yaitu sebanyak 24 pengunjung menyatakan sangat baik, 39 baik pengunjung menyatakan baik, 34 pengunjung menyatakan cukup baik, dan 6 pengunjung menyatakan buruk, dapat disimpulkan bahwa pengunjung masih merasa bahwa air terjun wiyono masih terjaga keasliannya. Keadaan Mushola di Air Terjun Wiyono buruk, persentasi dapat dilihat pada Gambar 13.

Gambar 13. Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Mushola

Pengunjung yang menyatakan keadaan mushola di camp atas cukup baik sebanyak 5 orang, 89 orang menyatakan buruk. Hal ini dapat dilihat dari alih fungsinya mushola yang sekarang lebih banyak digunakan pengunjung maupun pendaki untuk berkemah. Pengunjung yang menyatakan keadaan MCK di Air Terjun Wiyono buruk, persentasi dapat dilihat pada Gambar 14.

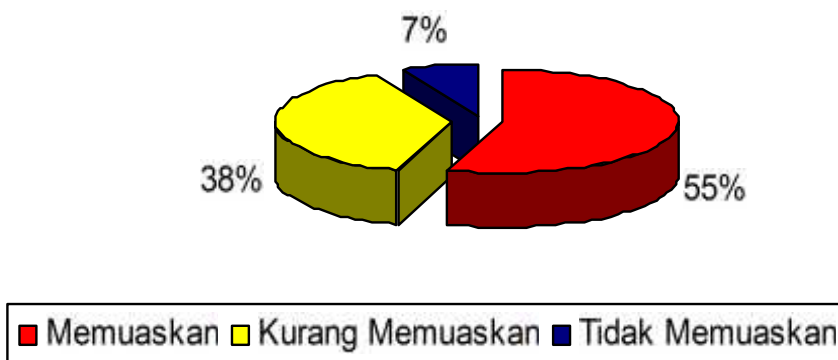


Dari hasil kuisioner diperoleh baik adalah sebanyak 4 orang, 6 orang menyatakan cukup baik, dan 84 orang menyatakan buruk hal ini dapaterlihat dari keadaan MCK yang tidak berpintu dan banyak ditumbuhi lumut, persentasi terhadap Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Vegetasi di Air Terjun Wiyono dapat dilihat pada Gambar 15.



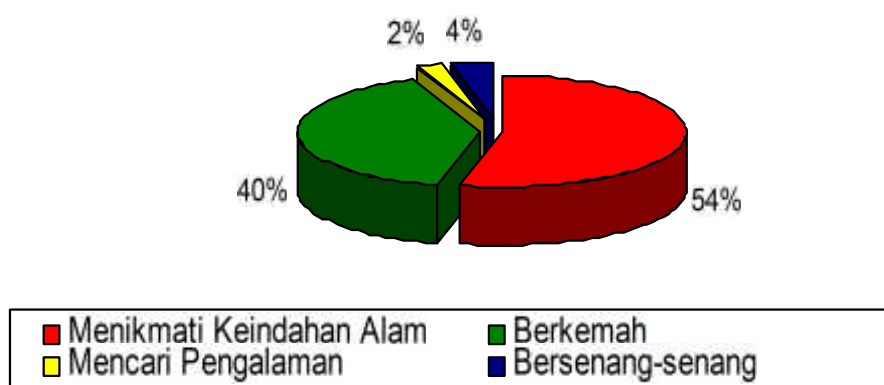
Gambar 15. Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Vegetasi di Air Terjun Wiyono

Kondisi vegetasi yang ada di Air Terjun Wiyono menurut hasil kuisioner yaitu sebanyak 11 pengunjung menyatakan sangat baik, 56 pengunjung menyatakan baik, dan 24 pengunjung menyatakan cukup baik, dan 3 pengunjung menyatakan buruk. Hal ini dikarenakan kondisi vegetasi menurut pengunjung masih terbilang baik dengan masih lestarnya sekitar Air Terjun Wiyono, persentasi tentang kepuasan pengunjung dapat dilihat pada Gambar 16.



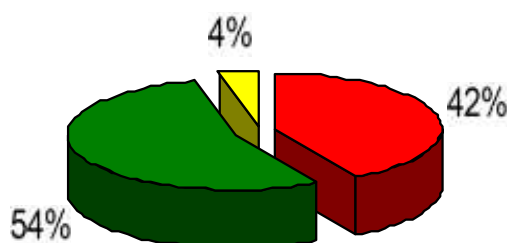
Gambar 16. Persepsi Kepuasan Pengunjung

Pendapat pengunjung setelah mengunjungi Air Terjun Wiyono adalah sebanyak 56 orang dengan keadaan alam menyatakan memuaskan hal ini karena dikarenakan pengunjung puas yang masih cukup lestari dan sebagian besar pengunjung adalah sehingga mereka tidak merasa terganggu dengan kurangnya fasilitas MCK, 32 orang menyatakan kurang memuaskan hal ini dipengaruhi oleh kondisi perkemahan yang terkadang banyak sampah karena kurangnya kotak sampah, dan 6 orang yang menyatakan tidak memuaskan hal ini disebabkan oleh kurangnya terjaganya dan jauhnya fasilitas MCK dan Mushola dan pengunjung ini merupakan pengunjung wanita, persentasi kegiatan pengunjung di Air Terjun Wiyono dapat dilihat pada Gambar 17.



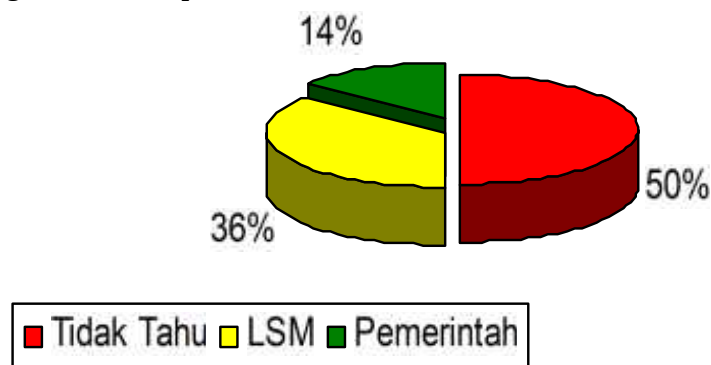
Gambar 17. Persepsi Kegiatan yang dilakukan Pengunjung.

Kegiatan yang dilakukan pengunjung di Air Terjun Wiyono adalah sebanyak 50 pengunjung memilih menikmati keindahan alam, 38 pengunjung memilih berkemah, 2 pengunjung memilih mencari pengalaman, 3 pengunjung memilih bersenang-senang dan 1 pengunjung memilih berlibur, Objek wisata alam yang paling menarik di Air Terjun Wiyono persentasi dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Persepsi Terhadap Objek Wisata yang Paling Menarik.

Sebanyak 39 pengunjung Air Terjun, sebanyak 51 pengunjung memilih pemandangan lepas, dan 4 pengunjung memilih terdapatnya satwa, dari hasil kuisioner pemandangan lepas yang paling diminati oleh pengunjung hal ini disebabkan karena di areal perkemahan Air Terjun Wiyono memiliki pemandangan yang cukup indah, persentasi pengetahuan pengunjung siapa pengelola dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Persepsi Pengunjung Siapa Pengelola Air Terjun Wiyono

Berdasarkan hasil kuisioner sebanyak 13 pengunjung menyatakan dikelola oleh pemerintah, 34 pengunjung menyatakan dikelola oleh LSM hal ini diketahui pengunjung yang mengisi buku tamu di sekretariat LSM yang terdapat di bawah desa Wiyono, dan banyak pengunjung memahami bahwa pemerintah mempunyai wewenang dalam melakukan pengelolaan di Air Terjun Wiyono.

2. LSM Swarna Dwipa atau PAC (*Pesawaran Adventure Community*)

Berdasarkan wawancara dengan LSM Swarna Dwipa atau PAC (Pesawaran *Adventure Community*), diperoleh hasil bahwa LSM telah memiliki rencana untuk mengelola akan tetapi masih belum mendapat persetujuan dari dinas-dinas terkait, dan dikarenakan LSM tersebut belum mendapatkan surat keputusan kepengurusan yang baru (SK kepengurusan) dari kabupaten pesawaran. Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan LSM Swarna Dwipa atau PAC sebagai masih terbatas antara lain dengan mendata pengunjung yang akan menuju Air Terjun Wiyono yang bertujuan sebagai data dan informasi bagi pengunjung, melakukan penyusuran yang dilakukan oleh tim ranjer tiap minggunya yang bertujuan membersihkan sampah sisa-sisa dari pengunjung yang berkemah di areal Air Terjun Wiyono agar tetap terjaga kebersihan dan keindahan, menyediakan tong sampah, membuat plang atau tanda arah menuju lokasi Air Terjun Wiyono dan melakukan penanaman pohon sekitar Air Terjun Wiyono. LSM memiliki rencana pengembangan kedepan bila dapat terjalin kolaborasi dengan pemerintah untuk mengelola, antara lain LSM mengharapkan dibebaskan lahan seluas 2 ha dibawah lokasi air terjun agar dapat ditanami di sepanjang jalan dengan ditanami pohon buah yang diharapkan nantinya pengunjung dapat lebih menikmati suasana alam di sekitar Air Terjun Wiyono, LSM ingin mengatur kembali areal perkemahan agar pengunjung tidak sembarangan mendirikan tenda, LSM ingin membangun outbond yang dapat menjadi daya tarik tersendiri sebagai hiburan bagi pengunjung selain menikmati suasana alam.

Kendala yang dihadapi LSM dalam upaya mengelola mencakup kendala eksternal antara lain: belum turunnya SK kepengurusan yang baru, sulitnya

tercapai kesepakatan terhadap pemerintah setempat dalam hal ini adalah Dinas terkait dalam perolehan dana untuk pengelolaan di Air Terjun Wiyono, dan masalah dari internal antara lain: kurangnya solidaritas anggota di LSM sendiri sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang memiliki keinginan yang kuat untuk memajukan Air Terjun Wiyono, tidak semua anggota memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara pengelolaan yang baik dan lestari karena sebagian anggota LSM hanya ikut-ikutan saja, untuk memecahkan masalah tersebut dibutuhkan bimbingan baik dari pemerintah dan dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu mengarahkan anggota agar terjalin kesolidaritan yang baik dan pengetahuan yang sama dalam upaya pelestarian Air Terjun Wiyono.

Fasilitas dan infrastruktur yang menjadi kekuatan dari Air Terjun Wiyono adalah akses jalan yang perlu diperbaiki lagi agar pengguna kendaraan bermotor dapat mudah untuk melaluinya, MCK dan mushola yang perlu diperbaiki sehingga dapat memberi kenyamanan bagi pengunjung, selain itu perlu dibuat outbond yang dapat menarik minat pengunjung. LSM mengharapkan agar dapat terjalinnya kerjasama yang baik antara dinas-dinas terkait serta masyarakat sehingga pengelolaannya berbasis komunitas dapat berjalan dengan baik.

3. Dinas Pertanian dan Kehutanan Pesawaran

Wawancara dengan Dinas Perkebunan dan Kehutanan Pesawaran dilakukan dengan Bapak Asep Sunarya S.hut dari bagian Bina Hutan, diperoleh bahwa Dinas Perkebunan dan Pariwisata Pesawaran telah melakukan upaya pengembangan dengan menyampaikan usulan ke Dinas Kehutanan provinsi

Lampung (UPTD Tahura WAR) dan Dinas Pariwisata Pesawaran tentang pengembangan wisata alam salah satunya di Wiyono yang terletak di Kecamatan Kabupaten Pesawaran. Sudah ada usaha untuk melakukan kolaborasi yang dilakukan oleh dinas Perkebunan dan Kehutanan Pesawaran dengan Dinas Pariwisata Pesawaran dan Kehutanan Provinsi Lampung (UPTD Tahura), akan tetapi kolaborasi masih berupa konsep dasar. Konsep dasar berupa model pengelolaan objek wisata Air Terjun Wiyono di Tahura WAR telah diberikan kepada Dinas Pariwisata Pesawaran dan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (UPTD Tahura WAR) yang diharapkan mendapat respon yang positif, yang dimaksud berbasis komunitas disini adalah dibangun atau dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait, semua pihak harus memiliki komitmen untuk melaksanakan pengembangan Air Terjun Wiyono sebagai wisata alam.

Kendala yang dihadapi oleh Dinas Perkebunan dan Pariwisata Pesawaran antara lain dengan bergantinya kepemimpinan di Pesawaran yang menyebabkan bergantinya kebijaksanaan sehingga menyebabkan terhambatnya dalam melakukan pengembangan ekowisata di Air Terjun Wiyono dengan leadernya Dinas Pariwisata Pesawaran akan tetapi sampai saat ini belum ada kejelasan yang pasti dari dinas Pariwisata mengenai pengembangan di Air Terjun Wiyono.

4. Dinas Pariwisata Pesawaran

Wawancara dengan Dinas Pariwisata dilakukan dengan Bapak Joko Iskandar sebagai Kasi Sarana dan Jasa Wisata, diperoleh hasil bahwa Air Terjun Wiyono merupakan model wisata yang dalam pengembangannya masih

berupa konsep untuk dikembangkan, Dinas Pariwisata telah membentuk tim untuk pengembangan wisata yang bertujuan untuk mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Pesawaran akan tetapi belum dapat dilaksanakan karena terkendala dalam dana. Kendala yang dihadapi dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam mengembangkan Air Terjun Wiyono adalah belum keluarnya dana untuk pengelolaan Air Terjun Wiyono, belum memiliki grand desain nya. Kapasitas Pemerintah Dinas Pariwisata Pesawaran adalah memfasilitasi bagaimana stakeholder ini dapat berjalan, pembinaan kepada masyarakat setempat, regulator yang artinya membuat aturan-aturan yang salah satunya diperoleh dari hasil masukan-masukan dari stakeholder. Pengembangan alam Air Terjun Wiyono masih berupa konsep dan actionnya menunggu intruksi Bupati dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) setelah itu Dinas Pariwisata Pesawaran akan mengajukan grand desain yang dibuat bersama Dinas Kehutanan Pesawaran untuk diajukan oleh UPTD Tahura WAR yang diharapkan terjadi kolaborasi yang baik untuk mengembangkan kelestarian di Air Terjun Wiyono.

5. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (UPTD Tahura WAR)

Wawancara dengan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (UPTD Tahura WAR) dilakukan dengan Bapak Wiyogo sebagai ketua UPTD Tahura WAR dan Bapak Ronald sebagai Kasi Perencanaan Hutan diperoleh hasil, Dinas Kehutanan dan Pariwisata Pesawaran telah meminta kepada UPTD Tahura WAR untuk melakukan kolaborasi dalam hal pengelolaan ekowisata Air Terjun Wiyono, akan tetapi konsep pengelolaan tersebut masih berupa

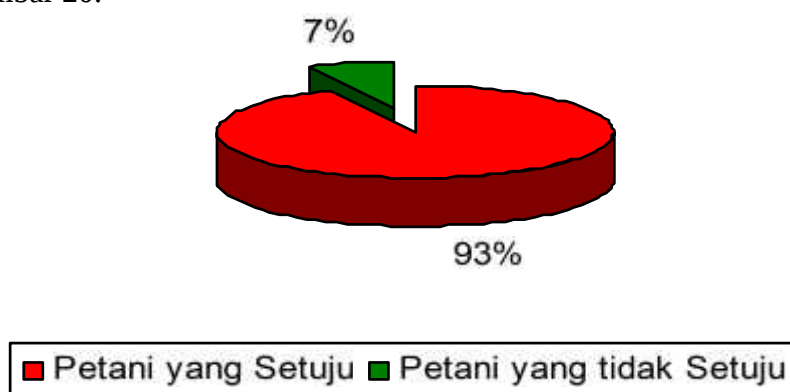
wacana, UPTD Tahura WAR mengharapkan terdapat kolaborasi yang dimana nantinya menghasikan fungsi dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap stakeholder yang terkait dalam pengelolaan Air Terjun Wiyono. Saat ini instansi-instansi yang terlibat untuk melestarikan Air Terjun Wiyono masih dalam berupa wacana dan instansi yang akan terlibat dalam pengelolaan Air Terjun Wiyono adalah Dinas Kehutnan dan Pariwisata Pesawaran dan LSM Swarna Dwipa.

UPTD Tahura selama ini tetap melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya, salah satunya di desa Wiyono dengan membangun kelompok tani yang bernama “Karva Makmur” dengan jumlah anggota 150 petani. Anggaran untuk mengelola Air Terjun Wiyono belum ada, hal tersebut terlihat dari rencana pengembangannya masih berupa konsep untuk dikelola. Air Terjun Wiyono merupakan salah satu wisata alam yang terdapat di Tahura yang dikelola oleh UPTD Tahura WAR yang memiliki potensi yang cukup baik untuk kelola, konsep dasar yang diharapkan oleh UPTD Tahura WAR adalah Air Terjun Wiyono sebagai tempat berkemah dan menikmati pemandangan, pengunjung juga dapat menikmati buah yang terdapat di sekitar area wisata dan air terjun dapat dijadikan sebagai tempat pemandian dan pemancingan dan menjadi rentetan wisata yang dapat menarik pengunjung dengan air terjun sebagai central.

6. Petani

Wawancara dengan masyarakat yang mengelola lahan disekitar Air Terjun Wiyono yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Karya Makmur yang memiliki anggota sebanyak 150 petani dan terbagi dalam tiga

kepala petak yaitu kepala petak timur, barat, dan selatan. Masing-masing kepala petak memiliki anggota sebanyak 50 petani dari 150 petani diambil sampel sebanyak 60 responden petani dengan menggunakan metode *simple random sampling* (Arikunto, 2002). Dari 60 responden petani pengelola lahan yang tergabung dalam Gapoktan Karya Makmur sebanyak 56 petani setuju bila Air Terjun Wiyono dikelola kembali dengan syarat tidak mengganggu lahan petani dan petani berharap pemerintah terus melakukan pembinaan dan bantuan kepada masyarakat guna meningkatkan hasil petani. persentasi petani dengan dikelolanya Air Terjun Wiyono dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Persepsi Petani Dikelolanya Air Terjun Wiyono

Dari persentasi diatas dilihat bahwa kesadaran masyarakat terhadap kelestarian alam sudah cukup baik hal dipengaruhi dari Dinas Kehutanan (UPTD Tahura WAR) dalam memberikan pengawasan dan penyuluhan di desa Wiyono. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pendidikan petani di wiyono bervariasi dari Sekolah dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMA) bahkan beberapa warga yang tidak bersekolah, hal ini dapat terlihat dari pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang dampak dari kerusakan dan kelestarian hutan, sehingga masyarakat banyak membuka lahan di kawasan wisata Air Terjun Wiyono untuk meningkatkan

penghasilan. Dari hasil bertani sebagaimana masyarakat merasa berkecukupan sehingga banyak masyarakat disekitar Wiyono beralih menjadi petani untuk itu UPTD Tahura WAR memberikan pengawasan dan penyuluhan agar petani dapat meningkatkan hasil pertaniannya tanpa terus membuka lahan sampai kawasan Air Terjun dan agar aktifitas petani dapat lebih diperhatikan.

C. Analisis Stakeholder

Analisis Stakeholder merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait dalam dalam program, peran, kepentingannya, dan dampak/efek yang ditimbulkan oleh adanya pihak-pihak tersebut. Dalam hal ini leading sektor dari Air Terjun adalah UPTD Tahura WAR yang memiliki wilayah dan memiliki wewenang penuh dalam melakukan pengelolaan di TAHURA WAR dimana saat ini aktifitas yang dilakukan di sekitar Air terjun Wiyono adalah melakukan patroli kawasan di sekitar Wiyono, penanaman di areal perkemahan dan penyuluhan kepada petani yang berada di Wiyono dan Stakeholder yang terkait adalah Dinas Kehutanan Pesawaran, Dinas Pariwisata Pesawaran dan LSM Swarna Dwipa/PAC (*Pesawaran Adventure Community*), petani yang mengelola Lahan dan Pengunjung. Tujuan dari analisis stakeholder ini untuk merumuskan strategi-strategi yang harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, atas program dan memperoleh dukungan-dukungan yang memang dibutuhkan guna pengembangan, analisis stakeholder dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel analisis stakeholder

Stakeholder	Peran/Fungsi	Kegiatan yang Telah Dilakukan
Dinas Perkebunan dan Kehutanan Pesawaran	• Mengkordinir stakeholder yang terkait dalam pengembangan Air Terjun Wiyono	• Membuat model pengelolaan objek wisata alam Air Terjun Wiyono
Dinas Pariwisata Pesawaran	• Perumusan kebijakan dibidang pariwisata • Bertanggung jawab terhadap kegiatan Pariwisata di Pesawaran,	• Membuat RIPPDA mengenai pengembangan wisata di Pesawaran. • Memfasilitasi stakeholder yang berhubungan dengan wisata alam di Air terjun Wiyono.
LSM Swarna Dwipa/PAC	• Menjaga kelestarian Air Terjun Wiyono	• Mendata pengunjung. • menjaga fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung.
Petani	• Menjaga Keamanan sekitar • Melestarikan Air Terjun Wiyono	• Membantu pengunjung yang membutuhkan bantuan. • Menanam pohon buah disepanjang jalan menuju Air Terjun Wiyono.
Pengunjung	• Menjaga kelestarian Air Terjun Wiyono	• Tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kelestarian alam • Tidak merusak fasilitas yang ada

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa UPTD Tahura WAR merupakan leading sektor dalam pengelolaan Air Terjun Wiyono yang memiliki wewenang penuh dalam pegelolaan di Tahura WAR. Pengelolaan yang dilakukan saat ini belum intensif akan tetapi UPTD Tahura WAR tetap melakukan pengelolaannya dengan tujuan agar Air Terjun tetap lestari.

D Faktor-faktor Strategis yang Mempengaruhi Pengembangan Air Terjun Wiyono.

Pengembangan wisata alam di Air Terjun Wiyono memiliki tujuan yaitu memperoleh strategi pengembangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat namun tetap mempertahankan kelestarian alam. Faktor-faktor strategis yang mempengaruhi pengembangan wisata alam di Air Terjun Wiyono disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor-faktor Strategis yang Mempengaruhi pengembangan Air Terjun Wiyono

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan		Peluang	
1.	Kewenangan mengelola potensi SDH di Tahura WAR.	1.	Komitmen Dinas Kehutanan dan Pariwisata Pesawaran dalam meningkatkan potensi air Terjun Wiyono
2.	Kewenangan mengatur institusi yang terlibat dalam pengelolaan Air Terjun Wiyono.	2.	Adanya dukungan dari Stakeholder (LSM Swarna Dwipa) dalam melestarikan Air terjun Wiyono.
3.	Mengawasi terhadap petani, LSM dan pengunjung dalam melakukan aktifitas di Air Terjun Wiyono.	3.	Kepentingan Pemerintah Kabupaten Pesawaran terhadap pemanfaatan Air Terjun Wiyono.
4.	Membina masyarakat petani dalam mengelola lahan di sekitar Wiyono.	4.	Adanya rencana untuk memperbaiki kondisi Air terjun Wiyono.
Kelemahan		Ancaman	
1.	Keterbatasan dana untuk mengelola Air Terjun Wiyono.	1.	Meningkatnya pembukaan lahan oleh masyarakat.
2.	Keterbatasan bantuan yang diberikan UPTD Tahura WAR dalam melestarikan Air Terjun Wiyono.	2.	Meningkatnya alih profesi masyarakat menjadi petani.
3.	Kurangnya kerjasama instansi terkait kepada UPTD Tahura WAR dalam pengelolaan Air Terjun Wiyono.	3.	Variasi Tingkat pendidikan petani yang berbedabeda.
4.	Konsep pengelolaan Air Terjun Wiyono ke arah ekowisata masih berupa wacana.	4.	Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian di Air Terjun Wiyono

Setelah faktor-faktor strategis internal dan eksternal teridentifikasi maka dibuatlah tabel IFAS dan EFAS yang digunakan untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dan eksternal, yang disajikan dalam Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Skor	Nilai Tertimbang
Kekuatan			
1. Kewenangan mengelola potensi SDH di Tahura WAR.	0,30	4	1,20
2. Kewenangan mengatur institusi yang terlibat dalam mengelola Air Terjun Wiyono.	0,25	3	0,75
3. Mengawasi terhadap petani, LSM dan pengunjung dalam melakukan aktifitas di Air Terjun Wiyono.	0,20	2	0,40
4. Membina masyarakat petani dalam mengelola lahan di sekitar Wiyono.	0,25	3	0,75
Total	1,00		3,10
Kelemahan			
1. Keterbatasnya dana untuk mengelola Air Terjun Wiyono.	0,25	-2	-0,50
2. Keterbatasan bantuan UPTD Tahura WAR dalam melestarikan Air Terjun Wiyono.	0,20	-1	-0,20
3. Kurangnya kerjasama instansi terkait kepada UPTD Tahura WAR dalam pengelolaan Air Terjun Wiyono.	0,30	-2	-0,60
4. Konsep pengelolaan Air Terjun Wiyono masih berupa wacana.	0,25	-3	-0,50
Total	1,00		-1,80

Strength adalah kelebihan yang menjadi kekuatan yang layak dikembangkan, faktor strategis kekuatan (internal) memiliki nilai tertimbang total sebesar 3,10. Berbagai faktor di dalam kekuatan internal ternyata variasi daya tarik alam memiliki nilai tertimbang paling tinggi yaitu 1,20. Weaknesses adalah faktor strategis kelemahan (internal) yang tidak dapat berkembang, memiliki nilai tertimbang total sebesar -1,80. Berbagai faktor kelemahan internal ternyata variasi infrastruktur yang memiliki nilai tertimbang paling tinggi yaitu -0,60.

Tabel 7. Matrik EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Skor	Nilai Tertimbang
Peluang			
1. Komitmen Dinas Kehutanan dan Pariwisata Pesawaran dalam meningkatkan potensi air Terjun Wiyono.	0,25	4	1,00
2. Kepentingan Pemerintah Kabupaten Pesawaran terhadap pemanfaatan wisata alam Air Terjun Wiyono.	0,25	3	0,75
3. Adanya dukungan dari Stakeholder (LSM Swarna Dwipa) dalam melestarikan Air terjun Wiyono.	0,30	4	1,20
4. Adanya rencana untuk memperbaiki kondisi Air terjun Wiyono.	0,20	3	0,60
Total	1,00		3,55
Ancaman			
1. Meningkatnya pembukaan lahan oleh masyarakat.	0,30	-2	-0,60
2. Meningkatnya alih profesi masyarakat menjadi petani.	0,25	-1	-0,25
3. Variasi tingkat pendidikan petani yang berberbeda-beda.	0,20	2	-0,40
4. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian di Air Terjun Wiyono.	0,25	-1	-0,25
Total	1,00		-1, 50

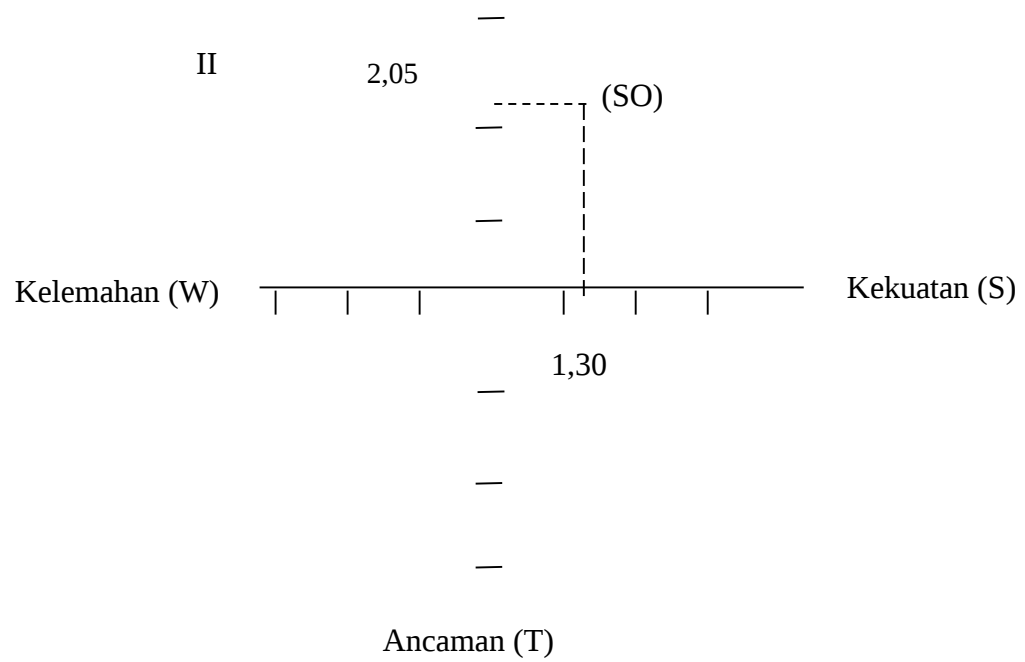
Opportunity adalah faktor strategis peluang (eksternal) yang dapat untuk dikembangkan, memiliki nilai tertimbang total sebesar 3,55 dan peluang eksternal memiliki nilai tertimbang tinggi, yaitu 1,20. Threat adalah faktor strategis ancaman (eksternal) memiliki nilai tertimbang total sebesar -1,50. Berbagai faktor di dalam ancaman ternyata variasi variasi kejahatan yang memiliki nilai tertimbang paling tinggi yaitu -0,60. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS selanjutnya dibuat matriks SWOT yang disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Matrik SWOT

INTERNAL FAKTOR	KEKUATAN (Strength)	KELEMAHAN (Weaknesses)
	1. Kewenangan mengelola potensi SDH di Tahura WAR. 2. Kewenangan mengatur institusi yang terlibat dalam mengelola Air Terjun Wiyono. 3. Mengawasi terhadap petani, LSM dan pengunjung dalam melakukan aktifitas di Air Terjun Wiyono. 4. Membina masyarakat petani dalam mengelola lahan di sekitar Wiyono.	1. Keterbatasnya dana untuk mengelola Air Terjun Wiyono. 2. Keterbatasan bantuan UPTD Tahura WAR dalam melestarikan Air Terjun Wiyono. 3. Kurangnya kerjasama instansi terkait kepada UPTD Tahura WAR dalam pengelolaan Air Terjun Wiyono. 4. Konsep pengelolaan Air Terjun Wiyono masih berupa wacana.
EKSTERNAL FAKTOR	PELUANG (Opportunity)	STRATEGI WO
	1. Komitmen Dinas Kehutanan dan Pariwisata Pesawaran dalam meningkatkan kelestarian air Terjun di Wiyono 2. Adanya dukungan dari Stakeholder (LSM Swarna Dwipa) dalam pembangunan Air terjun Wiyono. 3. Kepentingan Pemerintah Kabupaten Pesawaran terhadap pemanfaatan Air Terjun Wiyono. 4. Adanya rencana untuk memperbaiki kondisi Air Terjun Wiyono	1. Memperbaiki kondisi jalan menuju Air Terjun sehingga pendaki lebih mudah dalam melakukan perjalanan. 2. Menjalin hubungan mitra dengan pihak swasta dalam memperbaiki fasilitas di Air Terjun Wiyono. 3. Melaksanakan perlindungan, perbaikan dan pengawasan secara terpadu terhadap potensi SDH di Air Terjun Wiyono. 4. Pelatihan kepada LSM agar memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik dalam pengembangan wisata alam.
	ANCAMAN (Threat)	STRATEGI WT
	1. Meningkatnya pembukaan lahan oleh masyarakat. 2. Meningkatnya alih profesi masyarakat menjadi petani. 3. Pendidikan petani yang berbeda-beda. 4. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian di Air Terjun Wiyono	1. Menyuluhkan masyarakat tentang manfaat kelestarian hutan dan memaksimalkan hasil petani. 2. Memperjelas batas kawasan kepada masyarakat dengan memberikan plang batasan. 3. Membangun hutan wisata pendidikan. 4. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan pelestarian.

Strategi paling utama untuk pengembangan potensi Air Terjun Wiyono adalah strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang SO (*Strengths-Oportunities*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, yang terletak pada kuadran I (Matriks *Space* disajikan pada Gambar 21), yaitu dengan melakukan rehabilitasi disekitar air Terjun wiyono dengan partisipasi aktif masyarakat dan pengawasan dari stakeholder dengan cara menanam tanaman pohon disekitar daerah hulu dengan bantuan masyarakat dan partisipasi stakeholder terkait untuk melakukan pengawasan agar tetap terjaga dan lestari, memperjelas fungsi masing-masing satker yang terlibat dalam pengelolaan Air Terjun Wiyono dengan cara membuat konsep dasar model pengelolaan objek wisata Air Terjun Wiyono dengan mencantumkan fungsi dan tanggung jawab dari dari masing-masing stakeholder dalam membantu pengembangan Air Terjun Wiyono, memperbaiki dan meningkatkan fasilitas di Air Terjun Wiyono seperti memperluas daerah perkemahan dengan cara menambah luasan perkemahan yang berfungsi agar pengunjung tidak sembarang berkemah yang nanti nya menyebabkan kerusakan oleh pengunjung secara berkala, dan memberikan penyuluhan terhadap petani secara berkala untuk dapat meningkatkan hasil pertaniannya sehingga tidak merusak hutan dengan cara pemberian penyuluhan 2 atau 3 bulan sekali dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian petani dan memberikan penyuluhan tentang manfaat dari kelestarian hutan agar masyarakat mengetahui arti pentingnya dari kelestarian hutan terutama di daerah mereka sendiri.

Peluang (O)



Gambar 21. Diagram Penilaian Strategi (Matriks *Space*)